# PERAN MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU (MABM) DALAM MELESTARIKAN TRADISI SAPRAHAN DI KOTA SINGKAWANG

**SKRIPSI**

**OLEH**

**FACHRUL ALAM**
**NIM.F1092211015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2025**

# PERAN MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU (MABM) DALAM MELESTARIKAN TRADISI SAPRAHAN DI KOTA SINGKAWANG

## SKRIPSI

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana**
**pada Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial**
**Program Studi Pendidikan Sosiologi**

**OLEH**

**FACHRUL ALAM**
**NIM.F1092211015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

**PERAN MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU (MABM)**
**DALAM MELESTARIKAN TRADISI SAPRAHAN**
**DI KOTA SINGKAWANG**

**Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada,**

**FACHRUL ALAM**
**NIM F1092211015**

**Disetujui,**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Agus Sikwan, SH, M. Hum | Zuri Astari, M. Pd |
| NIP. 196108081987031006 | NIP. 199201212023212035 |

**Disahkan,**
**Dekan FKIP UNTAN**

**Dr. H. Ahmad Yani T, M. Pd**
**NIP. 196604011991021001**

# PERAN MAJELIS ADAT BUDAYA MELAYU (MABM) DALAM MELESTARIKAN TRADISI SAPRAHAN DI KOTA SINGKAWANG

**Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada,**

**FACHRUL ALAM**
**NIM F1092211015**

**Disetujui,**

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dr. Agus Sikwan, SH, M. Hum | Zuri Astari, M.Pd |
| NIP. 196108081987031006 | NIP. 199201212023212035 |
| **Penguji I** | **Penguji II** |
| Iwan Ramadhan, M.Pd | Adhalia Zatalini, M.Pd |
| NIP. 199303042019031012 | NIP. 199405202023212041 |

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi**

**Iwan Ramadhan, M. Pd**
**NIP. 199303042019031012**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fachrul Alam

NIM : F1092211015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Juni 2025
Yang membuat pernyataan,




Fachrul Alam
NIM F1092211015

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunianya, akhirnya tugas akhir penulisan skripsi ini dapat dirampungkan dan terselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Tentunya dalam penulisan skripsi tidak terlepas dari doa dan dukungan orang-orang baik yang telah membantu saya di dalam pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan tulus hati, saya haturkan terimakasih saya kepada:

Kedua orang tua saya yaitu Alm. Lazuardi Busth (Ayah) dan Alm. Massyumie (Mama), yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik saya. Terimakasih untuk kedua orangtuaku, semoga ditempatkan disisi Allah SWT, diterima amal dan ibadahnya, diampuni segala dosa dan kesalahan yang telah diperbuat baik disengaja maupun tidak disengaja, dan dapat beristirahat dengan tenang.

Untuk Abang Salim (Abang Ipar) dan Kak Ermiza (Saudari) saya yang telah merawat, membiayai kehidupan dan pendidikan, dan selalu memotivasi saya sehingga saya bisa berada di titik saat ini. Saya ucapkan Terimakasih banyak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan perjuangan yang telah Abang dan Kakak berikan untuk saya.

Untuk kedua Abang kandung saya (Rhendra Noor dan Kalba Riyandie), saya ucapkan terimakasih untuk segala doa dan dukungan yang telah diberikan baik secara moral dan materi, semoga saya dapat menjadi seorang adik yang dapat membanggakan keluarga kita.

Teruntuk sahabat saya (Aditya, Faren, Vincent) yang telah membantu sangat banyak dalam proses penyusunan skripsi ini serta teman kelas PPAPK lainnya yang selalu menjadi motivasi dan mensupport saya, menjadi sahabat serta teman yang sempurna dalam untung dan rugi selama perkuliahan.

Teruntuk Ko Yongky, Ko Devon, dan Ko Khery yang bisa memahami situasi saya sehingga bersedia memberikan saya waktu untuk fokus dalam penyusunan skripsi ini, terutama Ko Khery sebagai penyedia kopi sachet untuk menemani saya dalam penyelesaian dan revisian skripsi ini, terimakasih telah menemani, mendengarkan keluh kesah, dan mendukung saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Untuk Bapak Iwan Ramadhan. M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus Ketua Program Studi pendidikan sosiologi yang telah membantu saya selama perkuliahan, memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.

Untuk Bapak Dr. Agus Sikwan, SH, M. Hum sebagai dosen pembimbing pertama saya yang telah membantu saya selama penyusunan tugas akhir skripsi, memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.

Untuk Ibu Zuri Astari, M. Pd selaku Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan serta masukan dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang terkasih. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta berguna di masa yang akan datang. Aamiin.

## MOTTO

"Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang."

**~ Ir. Soekarno ~**

"Hiduplah seolah-olah anda akan mati besok. Belajarlah seolah-olah anda akan hidup selamanya."

**~ Mahatma Gandhi ~**

"Jadikanlah kegagalan dan kesalahan di masa lalu sebagai pembelajaran untuk terus bertumbuh kembang menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan."

**~ Fachrul Alam ~**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Dalam Melestarikan Tradisi Saprahan Di Kota Singkawang".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Cabang Ilmu-ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Agus Sikwan, SH, M. Hum selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi.
2. Zuri Astari, M. Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi kepada peneliti.
3. Iwan Ramadhan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak dan Dosen penguji pertama yang telah memberikan arahan serta masukan dan motivasi kepada peneliti.
4. Adhalia Zatalini, M.Pd selaku Dosen penguji kedua yang telah memotivasi dan memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi penelitian bagi peneliti.

5. Dr. Imran, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu sosial FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Dr. H. Ahmad Yani T M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial, Staff Akademik, dan Administrasi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Bapak H. Asmadi, S.Pd. M. Si selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Singkawang sekaligus Ketua Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Singkawang yang telah memberikan izin pra-riset penelitian dan menjadi informan.
9. Masyarakat Kota Singkawang yang sudah bersedia menjadi informan.
10. Keluarga yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan studi, baik secara moril maupun material.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari semua pihak guna perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Pontianak, Juni 2025



Peneliti

## DAFTAR ISI

**Halaman**

**HALAMAN SAMPUL** ..... **i**

**HALAMAN JUDUL** ..... **ii**

**LEMBAR PENGESAHAN** ..... **iii**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN** ..... **iv**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **v**

**HALAMAN MOTTO** ..... **vii**

**KATA PENGANTAR** ..... **viii**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**DAFTAR TABEL** ..... **xiv**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xv**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xvi**

**ABSTRAK** ..... **xvii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Pertanyaan Penelitian ..... 10

C. Tujuan Penelitian ..... 10

D. Manfaat Penelitian ..... 11

1. Manfaat Teoritis ..... 11

2. Manfaat Praktis ..... 11

E. Ruang Lingkup Penelitian ..... 12

1. Fokus Penelitian ..... 12

2. Operasional Konsep ..... 13

a. Peran MABM Kota Singkawang ..... 13
b. Masyarakat Suku Melayu Sambas Kota Singkawang ..... 14
c. Tradisi Saprahan ..... 14
**BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 15**
A. Teori Fungsionalisme Struktural ..... 15
B. Teori Identitas Budaya ..... 18
C. Teori Peran *(Role Theory)* ..... 20
D. Peran Lembaga Adat ..... 25
E. Pelestarian ..... 28
F. Adat ..... 29
G. Budaya ..... 30
H. Tradisi ..... 32
I. Penelitian Terdahulu ..... 33
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 36**
A. Pendekatan Penelitian ..... 36
B. Lokasi Penelitian ..... 36
C. Instrumen Penelitian ..... 37
D. Sumber Data Penelitian ..... 38
1. Sumber Data Primer ..... 38
2. Sumber Data Sekunder ..... 38
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data ..... 39
1. Teknik Pengumpulan Data ..... 39
a. Observasi ..... 39
b. Wawancara ..... 39
c. Dokumentasi ..... 40
2. Alat Pengumpulan Data ..... 41

a. Panduan Observasi ..... 41
b. Panduan Wawancara ..... 41
c. Panduan Dokumentasi ..... 42
F. Teknik Analisis Data ..... 42
1. Reduksi Data (*Data Reduction*) ..... 42
2. Penyajian Data (*Data Display*) ..... 43
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) ..... 44
G. Pengujian Keabsahan Data ..... 44
1. Meningkatkan Ketekunan ..... 44
2. Triangulasi ..... 45
**BAB IV HASIL PENELITAN DAN PEMBAHASAN ..... 47**
A. Hasil Penelitian ..... 47
1. Penyajian Data ..... 47
2. Data Umum ..... 47
a. Gambaran Umum Kota Singkawang, Kalimantan Barat ..... 47
b. Identitas Informan ..... 48
c. Kendala Penelitian ..... 49
3. Data Khusus. ..... 50
a. Hasil Observasi ..... 50
1) Hasil Observasi Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam memberikan pemahaman pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang 50
2) Hasil Observasi Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam mengawasi pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang 57

3) Hasil Observasi Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam membina pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang 61

b. Hasil Wawancara ..... 69

B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 80

1) Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam memberikan pemahaman pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang ..... 81

2) Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam mengawasi pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang ..... 85

3) Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam membina pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang 89

**BAB V PENUTUP ..... 94**

A. KESIMPULAN ..... 94

B. SARAN ..... 96

**DAFTAR PUSTAKA ..... 98**

**LAMPIRAN ..... 102**

# DAFTAR TABEL

**Halaman**

**Tabel 1.1.** Kegiatan-kegiatan Pelestarian Tradisi Saprahan Pengurus MABM Kota Singkawang Periode 2022-2027 ..... 7
**Tabel 2.1.** Penelitian Terdahulu ..... 33
**Tabel 4.1.** Data Informan ..... 48

# DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

**Gambar 1. 1.** Struktur Organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Kota Singkawang Periode 2022-2027 ..... ..6
**Gambar 4.1.** Seminar Budaya "Besaprah" yang dilaksanakan oleh MABM Kota Singkawang. ..... 51
**Gambar 4.2.** Masyarakat Kota Singkawang menghadiri seminar budaya "Besaprah" dan menyimak materi mengenai nilai-nilai tradisi Saprahan dan informasi terkait perlombaan Besurong Saprah. ..... 52
**Gambar 4.3**. Masyarakat Kota Singkawang mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan perlombaan Besurong Saprah ..... 54
**Gambar 4.4.** Para anggota MABM kota Singkawang memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai tradisi saprahan. ..... 55
**Gambar 4.5.** Rapat yang dijalankan MABM Kota Singkawang membahas terkait pelestarian tradisi Saprahan di kota Singkawang. ..... 58
**Gambar 4.6.** Para anggota pengurus MABM Kota Singkawang yang hadir dalam tradisi Saprahan di lingkungan masyarakat kota Singkawang. ..... 60
**Gambar 4.7.** MABM Kota Singkawang mendatangi Sekolah untuk melakukan kegiatan penyuluhan. ..... 63
**Gambar 4.8.** Penyuluhan di SDN 21 Singkawang. ..... 64
**Gambar 4.9.** Penyuluhan Di MTsN Singkawang. ..... 65
**Gambar 4.10.** Lomba Besurong Saprah yang menjadi salah satu program MABM Kota Singkawang. ..... 67
**Gambar 4.11.** Masyarakat yang mengikuti perlombaan Besurong Saprah. ..... 68

## DAFTAR LAMPIRAN

**Halaman**

**Lampiran 1** Kisi-kisi panduan observasi.....102
**Lampiran 2** Hasil observasi.....104
**Lampiran 3** Kisi-kisi panduan wawancara.....118
**Lampiran 4** Panduan wawancara informan inti.....120
**Lampiran 5** Panduan wawancara informan pendukung.....122
**Lampiran 6** Hasil wawancara informan inti.....124
**Lampiran 7** Hasil wawancara informan inti.....130
**Lampiran 8** Hasil wawancara informan inti.....135
**Lampiran 9** Hasil wawancara informan inti.....140
**Lampiran 10** Hasil wawancara informan pendukung.....145
**Lampiran 11** Hasil wawancara informan pendukung.....149
**Lampiran 12** Hasil wawacara informan pendukung.....153
**Lampiran 13** Dokumentasi Hasil Wawancara.....157
**Lampiran 14** Validasi Data Informan.....161
**Lampiran 15** Surat bantuan pra-riset.....162
**Lampiran 16** Surat balasan pra-riset.....163
**Lampiran 17** SK pembimbing skripsi.....164
**Lampiran 18** SK pembimbing artikel.....165
**Lampiran 19** Surat bantuan riset.....166
**Lampiran 20** Surat tugas riset.....167
**Lampiran 21** Surat balasan riset.....168

# ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam melestarikan tradisi Saprahan di Kota Singkawang. MABM Kota Singkawang merupakan lembaga adat yang bertujuan melestarikan dan mengembangkan budaya serta adat istiadat Melayu melalui peran, tugas, dan fungsinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan MABM Kota Singkawang dalam menjalankan tugas dan fungsinya melestarikan adat budaya Melayu Sambas, khususnya tradisi Saprahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan melibatkan tujuh orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MABM Kota Singkawang memiliki peran dalam memberikan pemahaman, mengawasi pelestarian, dan membina tradisi Saprahan. Peran memberikan pemahaman dilakukan melalui sosialisasi dan seminar mengenai nilai-nilai tradisi. Peran mengawasi dilakukan dengan memastikan orisinalitas tradisi melalui rapat anggota dan pengawasan langsung di lapangan. Peran membina diwujudkan melalui penyuluhan ke sekolah-sekolah serta penyelenggaraan acara adat seperti lomba *Besurong Saprah*. Melalui peran aktif tersebut, MABM Kota Singkawang berupaya menjaga keberlanjutan tradisi Saprahan di tengah masyarakat.



**Kata Kunci: MABM, Tradisi, Saprahan**

**ABSTRACT**

*This study examines the role of the Malay Cultural Customary Council (MABM) of Singkawang City in preserving the Saprahan tradition. As a customary institution, MABM Singkawang is dedicated to the preservation and development of Malay culture and traditions through its specific roles, duties, and functions. This research aims to describe the role of MABM Singkawang in executing its mandates to preserve the Sambas Malay cultural heritage, particularly the Saprahan tradition. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews, participant observation, and documentary studies. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, involving seven informants. The results indicate that MABM Singkawang fulfills its role by providing understanding, supervising preservation efforts, and fostering the Saprahan tradition. The role of providing understanding is implemented through socialization and seminars regarding traditional values. The supervisory role ensures the authenticity of the tradition through member meetings and direct field monitoring. The fostering role is manifested through outreach programs in schools and the organization of cultural events, such as the Besurong Saprah competition. Through these active roles, MABM Singkawang strives to maintain the sustainability of the Saprahan tradition within the community.*

***Keywords: MABM, Tradition, Saprahan***

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman tradisi, adat istiadat, dan budaya yang sangat beragam. Keanekaragaman tersebut tercermin dari berbagai bentuk tradisi dan budaya yang berkembang di setiap daerah. Banyaknya budaya yang ada di Indonesia tidak terlepas dari peran manusia sebagai pencipta sekaligus pelaku budaya. Manusia dan budaya memiliki hubungan yang erat serta saling memengaruhi sehingga membentuk suatu sistem kebudayaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat (Wiyono, 2023). Selain dikenal sebagai negara kepulauan dengan wilayah yang tersebar luas di seluruh nusantara, Indonesia juga menjadi tempat tinggal bagi beragam suku, agama, ras, etnis, serta kelompok budaya yang berbeda. Keberagaman tersebut tetap terjaga melalui pelestarian adat istiadat dan budaya lokal yang menjadi identitas sekaligus daya tarik setiap daerah. Salah satu wilayah yang memiliki kekayaan budaya dan adat istiadat yang khas adalah Provinsi Kalimantan Barat (Purmawanti et al., 2024). Provinsi Kalimantan Barat terdapat berbagai suku diantaranya yaitu suku Dayak, Melayu, Jawa, Tionghoa, Madura, dan Bugis yang hidup berdampingan serta melestarikan adat istiadat dan budaya masing-masing (DPD MABM, 2024).

Kalimantan Barat terdapat berbagai suku bangsa yang tersebar di berbagai daerah, salah satunya adalah suku Sambas atau disebut juga dengan sebutan suku Melayu Sambas. Suku Melayu Sambas adalah kelompok etnis Melayu yang

mendiami pesisir Kalimantan Barat. Suku ini utamanya menempati sebagian besar wilayah Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kota Singkawang, dan sebagian Kabupaten Landak (DPD MABM, 2024). Suku Melayu Sambas memiliki budaya melayu, bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari. Tradisi adalah suatu kebiasaan, adat istiadat tradisional, dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun menurun dalam bentuk bentuk lisan maupun yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu dan tidak dibukukan. Tradisi merupakan warisan budaya yang telah berkembang sejak masa lampau, bahkan sebelum masyarakat mengenal sistem tulisan. Keberadaan tradisi tersebut diwariskan secara turun-temurun melalui komunikasi lisan dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Berbagai nilai yang diturunkan mencakup kebiasaan, pola perilaku, pantangan, cerita pengalaman, pepatah, serta kepercayaan yang hidup dalam masyarakat (Yuli, 2023). Suku Melayu Sambas memiliki tradisi yang hingga saat ini masih dilaksanakan yaitu tradisi Saprahan.

Tradisi Saprahan merupakan bagian dari budaya masyarakat Suku Melayu Sambas hingga sampai saat ini masih tetap dilestarikan oleh lintas generasi. Saprahan adalah tradisi yang dilaksanakan dengan cara makan bersama di rumah keluarga, di mana hal tersebut dilakukan agar makan bersama keluarga *(anak beranak)* sama-sama mendapatkan bagian. Tradisi Saprahan dilakukan sambil orang tua "berjelujur" tentang keluarga, nasehat-nasehat dan petuah-petuah (DPD MABM, 2024). Tradisi ini juga dilakukan saat keluarga, kerabat, sahabat datang berkunjung, bersilaturahmi ke rumah keluarga, sambil bercengkrama, *"berjelujur"* tentang keluarga sambil duduk bersila berbentuk melingkar sambil

makan. Tradisi Saprahan biasa dilakukan setiap saat baik itu *walimatul ursy* (acara pernikahan), aqiqah, sunatan dan lainnya. Salah satu acara saprahan yang sampai saat ini masih terjaga yaitu pada acara walimatul ursy (acara pernikahan) (DPD MABM, 2024).

Meskipun demikian, tradisi Saprahan yang seharusnya tetap menjadi bagian dari kehidupan masyarakat saat ini mulai mengalami perubahan dan pergeseran. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masuknya budaya asing yang secara perlahan mengurangi eksistensi adat dan budaya Melayu dalam kehidupan masyarakat suku Melayu Sambas di Kota Singkawang. Adat istiadat, tradisi, dan budaya merupakan aset berharga yang menjadi bagian dari warisan sejarah suatu daerah, termasuk Kota Singkawang. Keberagaman warisan budaya yang dimiliki tidak hanya mencerminkan identitas masyarakat setempat, tetapi juga mengandung berbagai makna dan nilai budaya yang penting. Oleh karena itu, nilai-nilai tersebut perlu dijaga, dipelajari, dan dilestarikan oleh generasi penerus agar keberadaannya tetap terpelihara dan tidak hilang seiring perkembangan zaman (Purmawanti et al., 2024). Kota Singkawang memiliki potensi akan terjadinya pergeseran dan perubahan adat dan budaya melayu. Selain disebabkan oleh globalisasi, hal ini tentunya disebabkan oleh kondisi realitas penduduk kota Singkawang yang sangat multikultural karena menjadi salah satu daerah yang berlatar belakang suku yang beranekaragam.

Berdasarkan yang terjadi saat ini, menunjukkan bahwa telah banyak terjadinya perubahan dan pergeseran adat budaya melayu ditengah kehidupan

masyarakat kota Singkawang. Seiring berjalannya waktu, tradisi Saprahan akan tergerus oleh kemajuan zaman. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan tradisi Saprahan, dapat mengakibatkan yang pada akhirnya mulai terabaikan oleh masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat Melayu memiliki kewajiban untuk membentuk suatu lembaga atau organisasi yang berperan penting dalam proses menjaga, mempelajari serta melestarikan warisan sejarah agar tetap lestari. Oleh karena itu, diperlukannya lembaga atau organisasi yang bergerak dan sadar dalam menjaga serta melestarikan adat budaya melayu, seperti tradisi Saprahan. Dengan melestarikan tradisi Saprahan, dapat menjadi upaya menghormati sejarah dan identitas budaya, serta memberikan kesempatan kepada generasi mendatang untuk merasakan budaya yang diciptakan oleh leluhur.

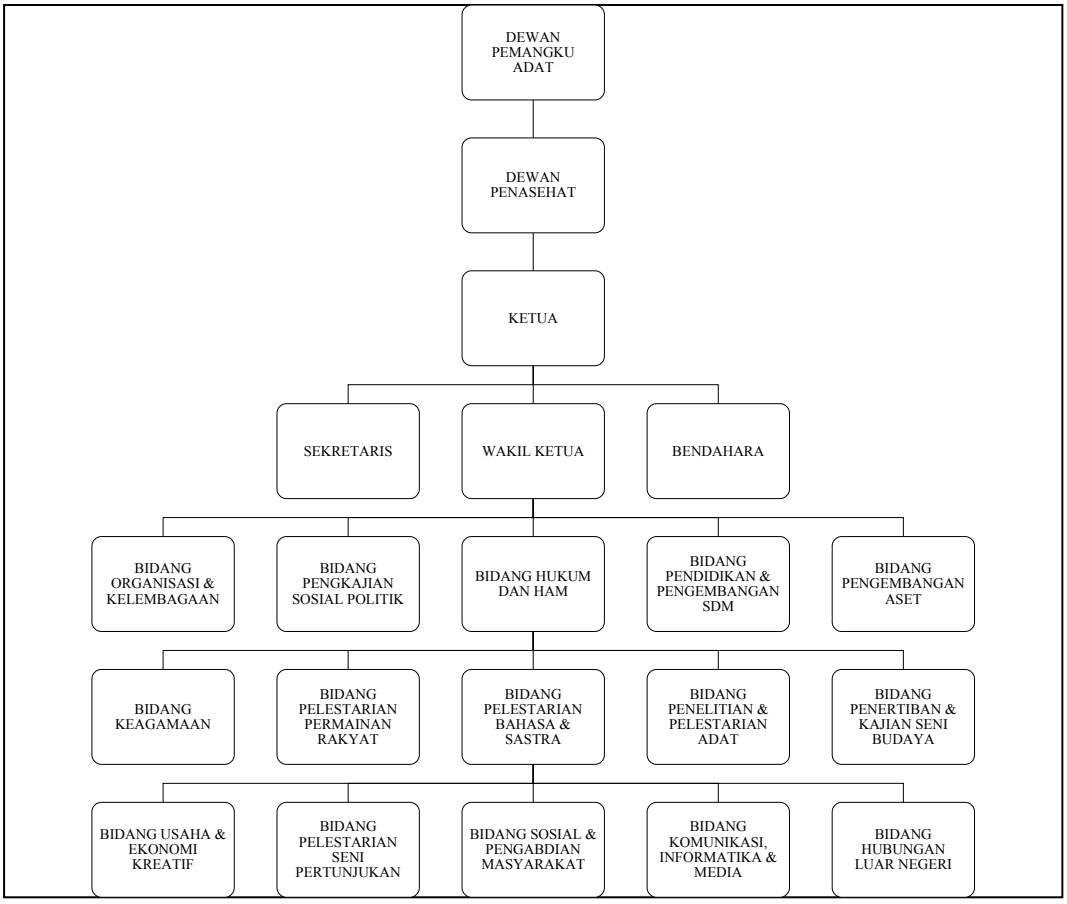
Peranan *(role)* merupakan aspek dinamis yang melekat pada suatu kedudukan *(status)*. Seseorang dikatakan menjalankan peranan apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi atau kedudukan yang dimilikinya. Oleh karena itu, peranan dan kedudukan memiliki hubungan yang erat serta tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan dan saling memengaruhi (Putra, 2023). Dalam konteks masyarakat adat, peranan lembaga adat dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan berdasarkan kedudukan tertentu sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimiliki dalam mengatur berbagai hal yang berkaitan dengan adat istiadat setempat. Adapun peran lembaga adat meliputi pemberian pemahaman kepada masyarakat,

pelaksanaan fungsi pengawasan, serta pembinaan terhadap pelestarian dan penerapan nilai-nilai adat yang berlaku (Mutiya, 2016).

Lembaga adat merupakan organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat adat serta menjadi bagian dari lembaga sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan lembaga adat memiliki fungsi penting dalam mengatur berbagai aspek yang berkaitan dengan adat istiadat sesuai dengan wilayah dan masyarakat tempat lembaga tersebut berada (Suanti, 2019). Selain itu, lembaga adat dapat diartikan sebagai organisasi yang dibentuk oleh suatu masyarakat hukum adat tertentu yang memiliki wilayah, kekayaan, serta kewenangan tersendiri. Lembaga ini berhak dan berwenang untuk mengatur, mengelola, serta menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan keberlangsungan adat istiadat dalam masyarakat adat yang bersangkutan (Ariskha Mutiya, Suntoro, & Yanzi, 2016). Majelis Adat Budaya Melayu Kota Singkawang atau yang disingkat MABM Kota Singkawang adalah sebuah lembaga adat yang berdiri pada tahun 2007 dengan tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya serta adat istiadat Melayu di wilayah Kota Singkawang. MABM Kota Singkawang berperan penting dalam menjaga warisan budaya, mengorganisir kegiatan-kegiatan kebudayaan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai nilai-nilai adat Melayu. Peran MABM Kota Singkawang dalam melestarikan tradisi Saprahan di Kota Singkawang yaitu menjalankan kegiatan berkelanjutan secara aktif dalam periode kepengurusannya. MABM Kota Singkawang memiliki karakteristik yang berupa Peran, Tugas, dan

Fungsi, serta Manfaat yang dilakukan dalam melestarikan adat, budaya, dan tradisi melayu, salah satunya melestarikan tradisi Saprahan.

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Majelis Adat Budaya Melayu Kota Singkawang Periode 2022-2027**




*Sumber : Arsip Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang*

Pada gambar 1.1 dapat diketahui struktur organisasi Majelis Adat Budaya Melayu kota Singkawang yang terdiri dari Dewan Pemangku Adat dan Dewan Penasihat yang mengawasi jalannya kepengurusan MABM Kota Singkawang. Pengurus MABM Kota Singkawang dipimpin oleh seorang Ketua, dibantu oleh Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. MABM Kota Singkawang juga memiliki 15 bidang yang menangani aspek-aspek yang berbeda dalam kepengurusan, 15

bidang tersebut adalah Bidang Organisasi dan Kelembagaan, Bidang Pengkajian Sosial Politik dan Penjagaan, Bidang Hukum dan HAM, Bidang Pendidikan dan Pengembangan SDM, Bidang Pengembangan Aset, Bidang Keagamaan, Bidang Pelestarian Permainan Rakyat, Bidang Pelestarian Bahasa dan Sastra, Bidang Penelitian dan Pelestarian Adat, Bidang Penerbitan dan Kajian Seni Budaya, Bidang Usaha dan Ekonomi Kreatif, Bidang Pelestarian Seni Pertunjukan, Bidang Sosial dan Pengabdian Masyarakat, Bidang Komunikasi, Informatika dan Media, dan Bidang Hubungan Luar Negeri.

**Tabel 1.1 Kegiatan-kegiatan Pelestarian Tradisi Saprahan Pengurus MABM Kota Singkawang Periode 2022-2027**

| No | Kegiatan-kegiatan Pelestarian Tradisi Saprahan Pengurus MABM Kota Singkawang Periode 2022-2027 |
|---|---|
| 1 | Menggali dan melestarikan budaya Melayu baik kesenian, permainan tradisional, adat tradisi, sehingga bisa menjadi nilai budaya yang berkualitas dan bermartabat |
| 2 | Menjadikan sekolah sebagai basis utama pelestarian budaya dan pengembangan budaya mulai jenjang TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan perguruan tinggi yang berkolaborasi dengan Majelis Seni Budaya serta sanggar yang ada di Kota Singkawang |
| 3 | Menjadikan Rumah Melayu sebagai pusat pelestarian, kajian dan pementasan seni budaya, permainan tradisional, adat istiadat Melayu secara berkualitas dan bermatabat baik |

| | |
|---|---|
| | tingkat kota, provinsi maupun nasional bahkan internasional untuk membantu pertumbuhan dan peningkatan ekonomi masyarakat Kota Singkawang |

*Sumber: Buku Melayu Ada Karena Karya*

Berdasarkan pada tabel 1.1, diperlihatkan bahwa MABM Kota Singkawang memiliki kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh anggota pengurus dalam pelestarian tradisi Saprahan. Terdapat 3 kegiatan yang dijalankan oleh anggota pengurus MABM Kota Singkawang. Kegiatan tersebut dijalankan dengan tujuan melestarikan adat, budaya, dan tradisi melayu di Kota Singkawang. Tradisi yang dilestarikan dari 3 kegiatan tersebut yaitu salah satunya tradisi saprahan.

Berdasarkan pra-riset pada tanggal 29 Juni peneliti menemui Bapak AA sebagai Dewan pemangku adat untuk meminta izin penelitian serta mengamati dan melakukan wawancara dengan pihak pengurus MABM Kota Singkawang untuk menanyakan terkait peran MABM Kota Singkawang dalam melestarikan tradisi Saprahan di kota Singkawang. Berdasarkan hasil Pra-riset pada tanggal 16 Juli 2024 melalui wawancara Ketua MABM Kota Singkawang yaitu Bapak H.A menyatakan bahwa MABM Kota Singkawang dalam upaya melestarikan adat, budaya, dan tradisi melayu, MABM Kota Singkawang melakukan kerjasama dan mendapatkan dukungan dari pemerintah kota singkawang, komunitas budaya, sanggar, paguyuban, dan dunia pendidikan. Pelestarian dilakukan dengan cara melakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat dan generasi muda. Seperti misalnya mengintegrasikan budaya Melayu dalam kurikulum sekolah (mulai dari jenjang TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, SLB), promosi seni dan

budaya melayu, mengadakan kunjungan ke situs-situs budaya, mengajarkan nilai-nilai budaya, dan bekerjasama dengan komunitas budaya.

Selanjutnya Pra-riset kembali dilanjutkan pada tanggal 18 Juli 2024, pada wawancara sebelumnya informan terkendala dalam memberikan data yang lebih lengkap dikarenakan informan memiliki jadwal yang padat, maka peneliti diarahkan untuk melakukan wawancara dengan Pak TWA sebagai Sekretaris MABM Kota Singkawang. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam upaya melestarikan tradisi Saprahan di kota Singkawang MABM Kota Singkawang mengadakan perlombaan Saprahan tingkat SMP/MTs, SMA/SMK/MA, kelurahan dan OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Perlombaan tersebut dilaksanakan di Rumah Melayu Balai Serumpun di kota Singkawang dengan tujuan agar masyarakat kota Singkawang dan generasi muda sebagai pewaris adat dan budaya dari leluhur tetap mengenal tradisi Saprahan.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat begitu pentingnya peran MABM sebagai lembaga adat yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pelestarian kebudayaan Melayu di kota Singkawang, agar tradisi Saprahan tetap terpelihara dengan baik ditengah derasnya arus globalisasi. Fenomena perubahan sosial, pergeseran dan hilangnya berbagai unsur kebudayaan melayu di kota Singkawang, serta banyaknya tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mempertahankan adat dan tradisi, menjadi urgensi penting bagi MABM Kota Singkawang dalam melaksanakan tugas melestarikan kebudayaan Melayu di kota Singkawang. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian untuk mendeskripsikan

"Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) dalam melestarikan tradisi Saprahan di Kota Singkawang". Dengan harapan penelitian ini dapat menyampaikan temuan dan memberikan informasi baru kepada komunitas ilmiah dan masyarakat terkait pentingnya peran suatu lembaga adat dalam melestarikan budaya, dan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dan diskusi ilmiah.

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah "Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) dalam melestarikan tradisi Saprahan di kota Singkawang". Untuk lebih fokus pada hal-hal yang diteliti, maka peneliti memfokuskan pada sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam memberikan pemahaman pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang?
2. Bagaimana peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam mengawasi pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang?
3. Bagaimana peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam membina pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam memberikan pemahaman pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang

2. Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam mengawasi pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang
3. Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam membina pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan terutama pada mata kuliah Sosiologi Organisasi dan Sosiologi Etnik untuk mengetahui dan memperluas wawasan mengenai Peran MABM Kota Singkawang dalam melestarikan tradisi Saprahan di kota Singkawang.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat untuk masyarakat kota Singkawang guna mengetahui bagaimana peran MABM Kota Singkawang dalam melestarikan tradisi Saprahan di Kota Singkawang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait peran MABM.

b. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian pustaka pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi sehingga digunakan sebagai bahan acuan ataupun literatur bagi penelitian selanjutnya yang memiliki objek yang sama.

c. Bagi Pihak Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan memahami peran MABM Kota Singkawang, pemerintah dapat lebih efektif dalam mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan budaya. Dengan mengetahui peran MABM Kota Singkawang, pemerintah dapat menjalin kerjasama yang lebih erat dengan organisasi adat dan budaya, memperkuat sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya pelestarian budaya.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian serta batas-batas penelitian yang dilakukan agar tidak salah persepsi terhadap permasalahan dan judul yang diangkat. Dalam hal ini ruang lingkup ditentukan dan dituangkan dalam fokus penelitian dan operasional konsep, yaitu sebagai berikut:

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) dalam melestarikan tradisi Saprahan di kota Singkawang, yang akan diamati dari penelitian ini adalah:

a. Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam memberikan pemahaman pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang.
b. Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam mengawasi pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang.
c. Peran Majelis Adat Budaya Melayu (MABM) Kota Singkawang dalam membina pelestarian tradisi Saprahan di Kota Singkawang.

**2. Operasional Konsep**

Operasional konsep penelitian dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan mengurangi perbedaan-perbedaan atau argumentasi yang terjadi antar individu, baik antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan maksud dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu perlu dibuat penjelasan atau batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

**a. Peran MABM Kota Singkawang**

Peran yang dijalankan MABM Kota Singkawang adalah bentuk peran atau fungsi MABM Singkawang sebagai organisasi yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelestarian adat, budaya, dan tradisi Melayu Sambas di kota Singkawang. Dalam konteks penelitian ini, peran tersebut difokuskan pada bagaimana cara MABM Kota Singkawang melestarikan tradisi Saprahan di kota Singkawang dengan memberikan pemahaman, mengawasi, dan membina.

**b. Masyarakat Suku Melayu Sambas Kota Singkawang**

Masyarakat suku Melayu Sambas yang tinggal di Kota Singkawang adalah kelompok etnis Melayu yang berasal dari wilayah Sambas, Kalimantan Barat, dan kini menetap di Kota Singkawang. Masyarakat suku Melayu Sambas umumnya berbicara dalam bahasa Melayu di kehidupan sehari-hari.

Masyarakat suku Melayu sambas di kota Singkawang memiliki budaya yang kaya dan beragam, dengan tradisi yang melibatkan adat istiadat, seni, dan kuliner khas Melayu. Di kota Singkawang, yang merupakan salah satu kota besar di Kalimantan Barat, masyarakat Melayu Sambas hidup berdampingan dengan berbagai kelompok etnis lainnya, sehingga menciptakan suasana multikultural. Masyarakat Melayu Sambas di Kota Singkawang masih memelihara tradisi adat yang khas, seperti tradisi Saprahan, upacara adat, perayaan hari besar, dan ritual keagamaan. Termasuk upacara pernikahan, khitanan, dan acara-acara lain yang penting dalam kehidupan.

**c. Tradisi Saprahan**

Tradisi Saprahan adalah bagian dari warisan Suku Melayu Sambas yang tetap dilestarikan dan dijalankan hingga sekarang. Tradisi ini biasanya dilakukan dalam keluarga, ketika menerima tamu, pesta perkawinan, khataman, dan syukuran. Saprahan merupakan acara makan bersama dengan duduk bersila berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Tradisi Saprahan ini, memiliki filosofi yang berhubungan dengan pesan agama maupun adat istiadat. Filosofi ini terlihat pada makna *"bersafrah"* yang berarti bersyaf-syaf, bersilaturahmi. Kemudian jumlah penyaji ada yang satu saprah disajikan oleh 5

orang yang menandakan rukun Islam, ada juga yang disajikan oleh 6 orang yang menandakan rukun iman. Tradisi ini juga merupakan bentuk upaya untuk menjaga tali silaturahmi dapat terjalin dengan baik.